



**MINAT, MOTIVASI, DAN PARTISIPASI SISWA KELAS 7 SMP  
NEGERI 3 DEMAK DALAM PERKEMBANGAN OLAHRAGA  
PETANQUE KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**TEGUH WICAKSONO  
6101415023**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## ABSTRAK

**Wicaksono, Teguh.** (2019). *“Minat Motivasi, dan Partisipasi Siswa Kelas 7 SMP Negeri 3 Demak dalam Perkembangan Olahraga Petanque Kabupaten Demak ”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.

### **Kata Kunci : Minat, Motivasi, Partisipasi**

Semakin banyaknya olahraga baru yang masuk di Indonesia dan memberikan peluang untuk berprestasi dalam berolahraga, salah satu olahraga baru yang masuk di Indonesia adalah petanque, dikarenakan masih sedikit yang berminat dan berpartisipasi untuk mengikuti atau mengetahui olahraga petanque. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 3 Demak minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti atau mengetahui tentang olahraga petanque masih sedikit, dan SMP N 3 Demak juga memiliki club petanque yang bernama *Boule De Fer*. Karena siswa yang mengikuti latihan sedikit sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat, motivasi dan partisipasi siswa kelas 7 SMP negeri 3 Demak dalam perkembangan olahraga petanque kabupaten demak.

Populasi dalam penelitian ini siswa SMP N 3 Demak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposive sampel sehingga siswa yang dijadikan penelitian ini adalah Semua siswa kelas 7 SMP N 3 Demak dijadikan sebagai sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan model pengumpulan data menggunakan *“one-shot metode”*. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan presentase dengan sejumlah sampel penelitian 288 siswa

Hasil penelitian menunjukkan minat , motivasi, dan partisipasi siswa untuk mengikuti dan ingin mengetahui lebih luas tentang olahraga petanque dengan kategori tinggi. Dengan perolehan nilai prosentase minat 81,3% dengan kategori tinggi, motivasi dengan perolehan nilai presentase 75,3% dengan kategori tinggi, dan partisipasi 63,2% dengan kategori tinggi. Jadi minat, motivasi, partisipasi siswa kelas 7 SMP N 3 Demak dengan kategori tinggi, hal tersebut dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh setiap variabel.

Saran untuk siswa diharapkan untuk bisa mengambil peluang dalam berprestasi dicabang olahraga petanque yang lagi berkembang di Indonesia saat ini dan siswa bisa menekuni dan mengetahui lebih luas olahraga petanque. Untuk guru bisa menyarankan atau memberikan masukan kepada siswanya untuk mendorong siswanya untuk berprestasi di olahraga petanque.

## **ABSTRACT**

**Wicaksono, Teguh.** (2019). *“Interest, Motivation, and Participation of 7<sup>th</sup> Grade Students of SMP Negeri 3 Demak on The Development of Petanque”*. Final Project. Department of Physical Education and Recreation. Faculty of Sport Sciences. Universitas Negeri Semarang. Supervisor : Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.

### **Keywords : Interest, Motivation, Participation**

More novel sports have entered Indonesia and opened opportunities to excel in sports. One of the new sports which have entered in Indonesia is petanque. There are still few who put interest, participate, and get to know the sport. Based on the result of observation at SMP N 3 Demak, students' interest and participation in joining or knowing about petanque sport is still low, and SMP N 3 Demak also has a petanque club called Boule De Fer. Because there were few students who took part in the rehearsal, this research aims to find out the interest, motivation, and participation of 7<sup>th</sup> grade students of SMP N 3 Demak in the development of petanque.

The population in this study is the students of SMP N 3 Demak. The sampling technique used sample purposive sampling technique so that the samples observed were all 7<sup>th</sup> grade students of SMP N 3 Demak. The type of research is quantitative, and the data collection model is the "one-shot method". The data collection method is a questionnaire. The method of data analysis is descriptive analysis with the total of 288 students as research samples.

The results showed that the interest, motivation, and participation of students to join and know more about the sport are categorized as high with acquisition of interest percentage of 81.3% which categorized as high, motivation with the percentage of 75.3% which categorized as high, and 63.2% for participation which also categorized as high. By that, interest, motivation, and participation of 7<sup>th</sup> grade students of SMP N 3 Demak are categorized as high as seen from the percentages of each variable.

Suggestions for students are that they are expected to be able to take the opportunity to excel at the branch of petanque sport which is developing in Indonesia today. Aslo, to pursue and know more about petanque sport. Teachers are expected to suggest or provide input to students to encourage them to excel petanque sports.

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya :

Nama : Teguh Wicaksono

NIM : 6101415023

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Minat, Motivasi, dan Partisipasi Siswa Kelas 7 SMP Negeri 3  
Demak Dalam Perkembangan Olahraga Petanque di  
Kabupaten Demak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 8 November 2019  
Yang menyatakan,



Teguh Wicaksono  
NIM. 6101415023

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Minat, Motivasi, dan Partisipasi Siswa kelas 7  
SMP Negeri 3 Demak Dalam Perkembangan Olahraga Petanque di Kabupaten  
Demak

Disusun oleh :

Nama : Teguh Wicaksono

NIM : 6101415023

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal ..... oleh:



Ketua Jurusan PJKR,

Dr. Rumiati, S.Pd., M.Pd.

NIP.197002231995122001

Pembimbing,

Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.

NIP.198505212014041001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Teguh Wicaksono NIM 6101415023 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan, dan Rekreasi Judul Minat, Motivasi, dan Partisipasi siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Demak dalam perkembangan olahraga petanque di Kabupaten Demak telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 25 November 2019.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Pangyo Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

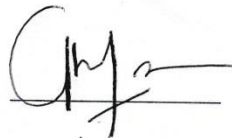


Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd  
NIP 196510201991031002

Dewan Penguji

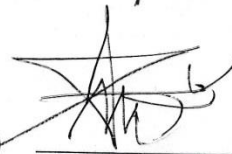
1. Dr. Agung Wahyudi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197709082005011001

(Penguji 1)



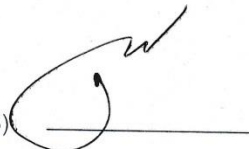
2. Ranu Baskora Aji P., 'Sd., M.Pd.  
NIP. 197412151997031004

(Penguji 2)



3. Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198505212014041001

(Penguji 3)



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

Mulailah dari sekarang, entah apapun itu. Semakin cepat memulai, semakin cepat waktu yang tepat itu datang (Napoleon Hill).

### **Persembahan :**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak Pujiyanto dan ibu Suskadiati kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya.
2. Semua pihak yang sudah memotivasi dan mendukung karya ini.
3. Almamaterku FIK UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “minat, motivasi, dan partisipasi siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Demak Dalam Perkembangan Olahraga Petanque di Kabupaten Demak”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat serta izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, dorongan, dan motivasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya.
6. SMP Negeri 3 Demak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Demak yang telah membantu peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi serta membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan ibadah dan mendapatkan pahala dari ALLAH SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, 8 November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat .....	7
1.6.2 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.3 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Olahraga.....	8
2.1.1 Perkembangan Olahraga Di Indonesia .....	9
2.2 Sejarah Petanque.....	13
2.2.1 Petanque .....	13
2.2.2 Sarana dan Prasarana.....	14
2.3 Minat .....	15
2.3.1 Bentuk-Bentuk Minat .....	16
2.3.2 Unsur-Unsur Minat .....	17
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	18
2.4 Motivasi .....	20
2.4.1 Tipe-Tipe Motivasi .....	21
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi .....	22
2.5 Partisipasi .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	28
3.3 Populasi dan Sempel.....	29

3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sempel.....	29
3.4 Instrumen Penelitian dan Metode Penelitian .....	30
3.4.1 Instrumen .....	30
3.4.2. Konsultasi Expert Judgment .....	33
3.4.3 Metode Pengumpulan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu, Penelitian, dan Deskripsi Penelitian .....	41
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian .....	41
4.1.3 Deskripsi Waktu Penelitian .....	41
4.1.4 Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian .....	42
4.1.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
4.1.5.1 Minat Siswa Dalam Perkembangan Olahraga Petanque .....	44
4.1.5.2 Motivasi Siswa Dalam Perkembangan Olahraga Petanque.....	48
4.1.5.3 Partisipasi Keikutsertaan Siswa dalam Perkembangan Olahraga Petanque.....	58
4.2 Pembahasan .....	61
4.2.1 Minat .....	61
4.2.2 Motivasi .....	64
4.2.3 Partisipasi.....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nama Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Demak .....	3
2. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	32
3. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian (Valid).....	35
4. Tabel Rentangan Norma Motivasi .....	40
5. Tabel Deskripsi Analisa Data Hasil Penelitian .....	42
6. Tabel Kategori Data Minat Siswa .....	44
7. Tabel Kategori Data Perhatian.....	45
8. Tabel Kategori Data Kesenangan .....	46
9. Tabel Kategori Data Kemauan .....	47
10. Tabel Kategori Data Motivasi Siswa .....	48
11. Tabel Kategori Data Motivasi Intrinsik.....	50
12. Tabel Kategori Data Kesehatan .....	51
13. Tabel Kategori Data Intelegensi Bakat .....	52
14. Tabel Kategori Data Mengisi Waktu Luang .....	53
15. Tabel Kategori Data Motivasi Ekstrinsik.....	54
16. Tabel Kategori Data Sekolah .....	55
17. Tabel Kategori Data Masyarakat.....	56
18. Tabel Kategori DataLingkungan Sekitar.....	57
19. Tabel Kategori Data Partisipasi.....	58
20. Tabel Kategori Data Bertanggung Jawab .....	59
21. Tabel Kategori Data Interaksi Sosial.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	79
2. Surat Izin Penelitian dari UNNES .....	80
3. Surat Balasan Penelitian .....	81
4. Surat Permohonan Angket Penelitian .....	82
5. Surat Keterangan Angket Penelitian .....	84
6. Surat keterangan Validits Angket Penelitian.....	86
7. Kuisisioner Penelitian .....	88
8. Data Tabulasi Minat, Motivasi, dan Partisipasi .....	94
9. Tabulasi Minat .....	112
10. Tabulasi Hasil Motivasi Intrinsik .....	118
11. Tabulasi Motivsai Ekstrinsik .....	124
12. Tabulasi Hasil Partisipasi .....	130
13. Hasil Pengitungan Indikator .....	137
14. Dokumentasi .....	154

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Olahraga sekarang ini menjadi kegemaran masyarakat, dan banyak sekarang ini masyarakat baik dikalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua menyukai berolahraga. Karena berolahraga banyak manfaatnya bagi kesehatan baik jasmani dan rohani. Menurut Undang-Undang Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 tahun 2005 dijelaskan bahwa Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Pembinaan olahraga bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Menurut Arsil (2000: 1) Pembinaan dapat meningkatkan kajian ilmu serta aplikasi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafruddin (2004: 112) pembinaan olahraga dapat mengaktualisasikan bakat-bakat terbaik untuk olahraga prestasi tinggi. Jadi pembinaan olahraga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi atlet sehingga dapat meningkatkan prestasi.

Saat ini banyak olahraga baru yang masuk di Indonesia contohnya handball, petanque, dan lain-lain. salah satu olahraga yang baru masuk di Indonesia yang baru disebar luaskan adalah olahraga petanque, olahraga ini berasal dari negara Perancis, lalu disebar di negara-negara eropa dan sekarang menjadi olahraga yang berkembang terutama di Indonesia.

Berbeda dengan olahraga lainnya, Cabor Petanque dapat dimainkan oleh hampir setiap orang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia. Oleh karena itu, Cabor ini dianggap potensial untuk dikembangkan dan diprediksi

akan menjadi cabang yang populer di kalangan masyarakat. Saharudin Ita (2017:63)

Olahraga Petanque adalah suatu bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet* dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Olahraga petanque salah satu olahraga baru yang masuk di Indonesia bisa disebut olahraga berkembang di Indonesia, tetapi di negara-negara Eropa sudah memperkenalkan olahraga petanque sudah lama terutama negara Perancis yang asal mulanya olahraga petanque ini.

Olahraga petanque dikenalkan di Indonesia pada saat perhelatan pesta olahraga *SEA GAMES 2011* di Palembang. Dan saat ini olahraga petanque sudah menjadi olahraga yang digemari masyarakat walaupun peminatnya masih sedikit, terakhir olahraga ini diperlombakan diajari *Porprov* Jawa Tengah di Surakarta. Melihat peluang tersebut dari Dinpora Demak membuat pemusatan pengembangan olahraga petanque di Kabupaten Demak. Untuk memperkenalkan olahraga petanque salah satunya mendirikan club petanque di Kabupaten Demak. Sehingga minat, motivasi, dan partisipasi pelajar dalam olahraga petanque ini akan muncul dan atau mengenal olahraga petanque terlebih dahulu. Dalam program Dinpora Demak menunjuk SMP Negeri 3 Demak sebagai tempat pemusatan latihan olahraga petanque, dan SMP Negeri 3 Demak juga berkerjasama dengan salah satu Club Petanque yang ada di Kabupaten Demak yaitu *Boule De Fer*.

Dari hasil observasi yang saya lakukan Sabtu, 5 Januari 2019, Dinpora menunjuk SMP Negeri 3 Demak karena memiliki sekolah tersebut sering mencetak bibit-bibit atlet yang berpotensi, dan sumberdaya siswanya cukup

banyak, karena ada 28 kelas, kelas 7 berjumlah 9 kelas, dan kelas 8 ada 9 kelas, kelas 9 ada 9 kelas. Dan juga memiliki Ekstrakurikuler dari Cabang Olahraga yaitu:

Tabel 1.1 Nama-nama Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Demak

No	Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Demak
1.	Sepak bola
2.	Bola voli
3.	Bola basket
4.	Sepak takraw
5.	Pencak silat
6.	Atletik
7.	Petanque

Dari beberapa Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Demak sebagian besar minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut sangatlah banyak, tetapi ada salah satu Ekstrakurikuler cabang Petanque sedikit yang mengikuti kegiatan ekstra tersebut, dikarenakan olahraga tersebut olahraga baru dan masih banyak siswa yang kurang tahu tentang olahraga petanque ini. Sehingga yang mengikuti ekstrakurikuler petanque ini ada 10 siswa saja. Karena kurang tahunya siswa terhadap olahraga Petanque.

Partisipasi siswa Di SMP Negeri 3 Demak dalam mengikuti olahraga petanque masih sedikit peminatnya, karena olahraga petanque yang baru dan kebanyakan siswa masih berpartisipasi untuk mengikuti olahraga yang disukai



contohnya sepakbola, pencaksilat, bola voli, bola basket dan lain-lain. Sedangkan olahraga petanque siswa yang berpartisipasi sangatlah kurang.

Apa lagi Kabupaten Demak belum pernah diadakan sosialisasi olahraga petanque, setelah masuknya olahraga baru ini di Indonesia. Sehingga untuk memperkenalkan olahraga petanque dimasyarakat kalangan remaja sangatlah tepat, karena remaja sangat tertarik dengan hal baru.

Minat sangatlah besar pengaruhnya terhadap aktifitas siswa, siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan misalnya cabang olahraga yang disukai, saat melakukan kegiatan akan merasa bersungguh-sungguh, karena adanya ketertarikan terhadap suatu cabang olahraga yang disukai. Karena minat tidak dibawa sejak lahir, maka dalam suatu proses kegiatan atau pun belajar jika suatu individu memiliki minat maka akan berhasil. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi dari siswa-siswa yang lain untuk mengikuti suatu kegiatan atau aktivitas olahraga.

Motivasi adalah proses penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Husdarta, 2010: 31, Komarudin, 2013: 24). Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi proses aktifitas yang ditimbulkan dari dalam setiap individu yang sudah mempunyai tujuan tertentu. Tidak halnya motivasi diperlukan dalam suatu kegiatan olahraga tetapi minat juga sangat lah perlu ditimbulkan dari dalam diri setiap individu.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi, partisipasi siswa saati ini salah satunya adalah memberikan sosialisasi tentang memperkenalkan olahraga baru yaitu petanque. Hal ini dikarenakan salah satu olahraga baru yang masuk di

Indonesia dan baru dikembangkan di Indonesia semoga bisa menjadi daya tarik dikalangan masyarakat remaja berminat dan berpartisipasi untuk mengikuti latihan olahraga petanque. Bertujuan untuk memperkenalkan ke pada siswa SMP Negeri 3 Demak. Untuk menumbuhkan rasa minat partisipasi pada olahraga petanque dan semakin digemari dikalangan pelajar. Dari sekian banyak permasalahan yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai minat dan motivasi partisipasi siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Demak yang barang kali menjadi salah satu penyebab kurangnya minat, motivasi, partisipasi dalam mengikuti olahraga Petanque Di SMP Negeri 3 Demak. Jadi peneliti memfokuskan penelitian pada minat, motivasi, dan partisipasi siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Demak Dalam Perkembangan Olahraga Petanque di Kabupaten Demak

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1. Masih banyak siswa SMP Negeri 3 Demak yang kurang tahu tentang olahraga petanque
- 1.2.2. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa SMP Negeri 3 Demak dalam mengikuti olahraga Petanque
- 1.2.3. Belum diketahui seberapa besar minat dan motivasi siswa SMP Negeri 3 Demak terhadap keikutsertaan olahraga petanque
- 1.2.4. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa SMP Negeri 3 Demak dalam mengikuti olahraga Petanque
- 1.2.5. Belum diketahui seberapa besar partisipasi siswa SMP Negeri 3 Demak terhadap keikutsertaan mengikuti olahraga petanque

1.2.6. Belum adanya sosialisai olahraga petanque di kabupaten Demak

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan, kemampuan, biaya, dan waktu dari peneliti dan agar permasalahan tidak semakin meluas maka perlu adanya pembatasan masalah, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah minat, motivasi, dan partisipasi siswa SMP Negeri 3 Demak dalam olahraga petanque. Adapun siswa yang dilaksanakan survey adalah semua siswa kelas 7 mulai dari kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F, 7G, 7H, 7I. Karena yang dipusatkan jenjang jangka panjang, dan penjarangan awal untuk pembibitan di atlet maka peneliti mengambil pelaksanaan survey kelas 7

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagaimana minat dan motivasi siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Demak terhadap olahraga petanque Di kabupaten Demak?
- 1.4.2. Bagaimana partisipasi siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Demak terhadap olahraga petanque Di kabupaten Demak?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

- 1.5.1. Mengetahui minat dan motivasi siswa SMP Negeri 3 Demak terhadap olahraga petanque Di kabupaten Demak.
- 1.5.2. Mengetahui partisipasi siswa SMP Negeri 3 Demak terhadap olahraga petanque Di kabupaten Demak

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai minat dan motivasi partisipasi siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Demak terhadap perkembangan olahraga petanque.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi siswa**

Siswa dapat mengenali olahraga petanque yang baru berkembang di Indonesia, dan juga menumbuhkan minat dan motivasi partisipasi dalam mengikuti olahraga petanque.

#### **2. Bagi pelatih atau guru penjas**

Guru atau pelatih bisa mencari atlet-atlet berbakat yang memiliki kemampuan dalam olahraga petanque.

#### **3. Bagi masyarakat**

Mengetahui olahraga baru dan bisa menumbuhkan minat dan partisipasi dalam mengikuti olahraga petanque, dan menyebar luaskan olahraga petanque.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Olahraga**

Di dalam buku pedoman Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 (2005:4) disebutkan bahwa olahraga ialah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga tidak hanya diartikan untuk mengembangkan potensi jasmani, lebih dari itu yakni rohani dan sosial.

Olahraga ialah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Ada empat tujuan manusia untuk melakukan kegiatan olahraga yaitu: 1). Rekreasi yaitu manusia melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu luang senggang dan melakukan dengan gembira, santai formal, baik tempat sarana maupun peraturan yang digunakan. 2). Pendidikan artinya olahraga yang dilakukan untuk mencapai sasaran pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga yang telah disusun melalui kurikulum tertentu. 3). Mencapai tingkat kesegaran jasmani. 4). Mencapai sasaran prestasi. (Moch. Fahmi Abdulaziz,dkk, 2016:114)

Menurut Matveyev yang dikutip dari (Rusli, 2002:37) olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakanya (peforma) dankemampuan semaksimal mungkin. Sedangkan definiai olahraga yang dirumuskan oleh dewan Eropa yang dikutip dari (Rusli, 2002: 39) olahraga sebagai aktivitas spontan, bebas, dan dilaksanakan selama waktu luang.

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang dilakukan diwaktu luang, dengan tujuan tertentu, atau meningkatkan kebugaran jasmani ataupun rohani.

### **2.1.1. Perkembangan Olahraga Di Indonesia**

Olahraga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan lagi dengan sejarah kegiatan kehidupan manusia. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial memberikan pengaruh terhadap perkembangan olahraga dan sebaliknya. Sejak Belanda menanamkan kekuasaannya di Indonesia, semua aspek kehidupan dipengaruhi oleh bangsa beland. ( Husdarta, 2011: 18). Pada masa 16 penjajahan belanda di Indonesia dikenal tiga sistem olahraga sebagai pengaruh Belanda Di Indonesia. Ketiga sistem olahraga berikut adalah :

1. Sistem Jerman, sebagai pelopor pada sistem ini adalah Guts Muths. Latihan-latihan yang diberikan pada anak-anak kurang mengindahkan gerakan. Faktor pedagogis dan psikologis tidak diperhatikan, latihan olahraga sistem ini diciptakan oleh kalangan militer.
2. Sistem Swedia, sebagai pelopor pada sistem ini adalah Per Hendrik Ling. Berbeda dengan sistem jerman, sistem ini lebih mngutamakan guna atau manfaat gerak, latihan yang tidak jelas manfaatnya di buang dan tidak diberikan.
3. Sistem Austria, sebagai pelopor ialah Gaulhofer dan Streicher. Berbeda dengan sistem sebelumnya, sistem olahraga ini lebih baik karena latihan olahraga ini atau lebih terstruktur dan sistematis. Ada tiga tahapan latihan olahraga dalam sistem ini, yaitu pendahuluan berupa pemanasan, inti atau isi latihan sesungguhnya disusun sesuai sistematika, dan diakhiri dengan penutup

sebagai penenang. Sistem Austria ini memperhatikan aspek pedagogis, fisiologis, dan psikologis.

Selanjutnya, setelah masa penjajahan Belanda di Indonesia sudah berakhir. Muncullah perkembangan olahraga pada masa penjajahan Jepang. Berbeda dengan perkembangan olahraga pada masa perkembangan Belanda, perkembangan olahraga pada masa ini dilakukan paksaan. Pada masa ini Jepang berusaha membangkitkan olahraga dengan gerakan latihan olahraga rakyat (Gelora). Pembinaan wasit maupun pelatih untuk cabang olahraga dilakukan pada masa ini. Akan tetapi, guru-guru olahraga yang disekolah di persiapkan seperlunya. Alat-alat sangat minim dan pada umumnya 17 fasilitas olahraga tidak bertambah karena segala daya dan dana diarahkan untuk keperluan pertahanan tentara "Dai Nippon", sekolah hanya diberi senapan kayu dan alat base ball. Pada masa ini olahraga disekolah mengajarkan anak-anak belajar baris-berbaris, perang-peperangan dengan senapan tiruan, dan latihan fisik yang berat (Husdarta, 2011: 4-17).

Proklamasi negara Indonesia pada 17 Agustus 1945 merupakan pintu terbukanya kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dari penjajahan. Peristiwa bersejarah ini menjadi momentum bersejarah perkembangan negara Indonesia. Termasuk perkembangan olahraga Indonesia. Pada tanggal 19 Agustus 1945 terbentuk kabinet untuk yang pertama dan terbentuk kementerian pendidikan. Selanjutnya kementerian ini mengadakan suatu lembaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pengurusan dibidang keolahragaan sekolah, yaitu inspeksi pendidikan jasmani.

Pada bulan September 1945 tentara belanda mendampingi sekutu inggris masuk ke Indonesia, pada waktu itu organisasi olahraga gelora (gerakan latihan

olahraga) yang dipimpin Otto Iskandar Dinata sebagai ketua umum dan Soemali Prawirosoedirjo sebagai ketua harian meleburkan diri bersama Djawa Iku Kai (pusat olahraga versi Jepang) menjadi Persatuan olahraga Republik Indonesia (PORI). PORI kemudian pindah ke Solo dan berkantor di rumah Soemano, sekretaris PORI di Purwosari. Pada bulan 1947 diadakan kongres darurat PORI dan terpilih Widodo Sastrodiningrat sebagai ketua, Soemali Prawiradirjo sebagai wakil ketua serta Soemano sebagai sekretaris. Organisasi PORI berkembang dengan membangun kembali lagi cabang-cabang olahraga yang tersebar, menerbitkan majalah pendidikan jasmani dan mempersiapkan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang pertama. Selanjutnya pada tanggal 2-3 Mei 1948, PORI mengadakan konferensi 18 di Solo, berkat bantuan Syamsurizal sebagai walikota Solo saat itu, Pon yang pertama dapat diselenggarakan pada tanggal 9-14 September yang merupakan revolusi, perjuangan, penyebaran semangat dan persatuan.

Lahirnya PON yang pertama memacu semangat mahasiswa untuk mengadakan Pekan Olahraga Mahasiswa (POM). Suwarno seorang mahasiswa bersama Dewan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) menghadap presiden Soekarno untuk melaporkan gagasan POM untuk merayakan dies natalis II UGM pada tahun 1951. Kemudian pada tanggal 20 September 1951 lahirlah POM I yang biaya penyelenggaranya di tanggung oleh UGM subsidi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. POM 1 dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Bendera POM diciptakan oleh Sutopo, seorang guru yang menjadi siswa Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) Yogyakarta.



Perkembangan olahraga Indonesia terus mengalami peningkatan, tidak hanya didalam negeri, Indonesia mulai terjun kedalam kegiatan internasional. Tercatat Indonesia mulai mengikuti berbagai ajang olahraga di asia, seperti Asian Games I tahun 1951 di New Delhi, Asian Games II tahun 1954 di Manila, Asian Games III di Tokyo tahun 1958 dan seterusnya. Dengan pembinaan yang terus menerus dan tekun maka Indonesia selanjutnya dapat mengikuti Olimpiade XVI di Melbourne tahun 1956, dan XVII di Roma pada tahun 1960. Olimpiade selanjutnya di Tokyo, Indonesia tidak bisa mengikuti karena diskors oleh Komite Olimpiade. Namun, setelah itu Indonesia sudah bisa mengikuti lagi seperti biasanya. Pada tahun 1962, Indonesia sukses menyelenggarakan Asian Games IV. Pada tahun 1964 dibentuk Dewan Olahraga Indonesi (DORI) untuk menggantikan Komando Gerakan Olahraga Indonesia (KOGOR). Namun dewan 19 ini tidak sesuai dengan kehendak masyarakat olahraga Indonesia, sehingga pada tanggal 13 Desember 1967 terbentuknya Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). (Husdarta, 2011: 20-25).

Olahraga Indonesia terus berkembang sampai saat ini. Wujud perkembangan olahraga tersebut ialah dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional (SKN). Adanya undang-undang tersebut membuat olahraga Indonesia memiliki payung hokum yang lebih jelas. Sejumlah peraturan tentang perhatian terhadap pahlawan-pahlawan olahraga juga semakin meningkat. Hal ini masih hangat adalah pemberian bonus untuk atlet dan pelatih yang berprestasi di Olimpiade Rio tahun 2016 dan Asian Games Jakarta-Palembang 2018. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah mengembangkan olahraga secara adil dan menyeluruh bersama-sama dengan masyarakat.

Semakin berkembangnya olahraga di Indonesia dan banyak olahraga baru yang masuk di Indonesia, salah satunya olahraga yang masuk di SEA GAMES 2011 kemarin yaitu Petanque.

## 2.2. Sejarah Petanque

Menurut B. W. Putman (2011:5) olahraga petanque berasal dari negara Perancis yang diperkenalkan oleh Jules Bule Lenoir pada tahun 1907 di kota La Ciotat, di Prancis. Kata petanque berasal dari kata Les Ped Tanco atau Petanca yang artinya kaki rapat, salah satu teknik dasar bermain petanque ialah kaki yang rapat dan tidak mengangkat kaki yang menapak di tanah. Organisasi internasional petanque ialah FIPJP (*Federation Internationale de Petanque ET JEU Provençal*)

Petanque masuk di Indonesia pada event sea games di Palembang tahun 2011, dan pada tahun 2015 di Aceh dilaksanakan pada event POMNAS tetapi dengan pertandingan eksebis. Dan di Indonesia memiliki kepengurusan petanque yaitu FOPI (*Federation olahraga Petanque Indonesia*). (Gustopo Bayu Laksana, dkk, 2017: 37). Sekarang ini di Indonesia sudah memiliki kepengurusan FOPI daerah kota/kabupaten, terutamanya di Jawa Tengah sedang memasyarakatkan olahraga petanque, ke masyarakat atau pun sekolah-sekolah, sehingga peran FOPI yang lebih meningkatkan dan aktif dalam ruang lingkup kebermanfaatannya yang sangat luas untuk memwadahi setiap minat dan bakat SDM yang ada di Daerah kota/kabupaten Jawa Tengah.

### 2.2.1 Petanque

Petanque ialah suatu bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini bisa dimainkan di tanah keras tetapi juga

bisa dimainkan direrumputan , pasir atau permukaan tanah lain. (Turkmen:2013), (Gustopo Bayu Laksana, dkk, 2017: 37).

Olahraga petanque pertama kali masuk ke Indonesia tahun 2011 pada event sea games di Palembang. Petanque adalah olahraga yang berasal dari Prancis, olahraga ini membutuhkan ketangkasan melempar bola yang dibuat dari besi metal untuk mendekati bola target yang terbuat dari kayu . petanque dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m tanah keras atau rumput. (Okiland, dkk: 2018: 71).

Menurut *Confederation Mondiale Sport Boules (2015)*. Petanque adalah bentuk permainan Boules yang tujuannya melempar bola besi (*boules*) sedekat mungkin dengan bola kayu *jack* dan kedua kaki harus berada dilingkaran.

Jenis pertandingan petanque ini yaitu single dan double, Tripe, shooting. Cara bermainnya yaitu single atau double masing masing pemain memegang 3 bola, dan untuk triple masing masing pemainan memegang 2 bola. Untuk peniliannya nilai maksimum 13, bola *Bosi* yang dihitung adalah bola tim yang terdekat dengan bola target atau *Boka*.

Olahraga petanque di Indonesia saat ini secara terus menerus disetiap daerah atau pun kota menyosialisasikan olahraga petanque dikalangan masyarakat ataupun sekolah-sekolah, sehingga akan menciptakan bibit atlet, sehingga diperlukan minat dan motivasi atau partisipasi dari setiap anak.

### **2.2.2 Sarana dan Prasarana**

- a. Bosi (*Boules*) terbuat dari bahan metal berdiameter minimal 7.05 cm – maximal 8 cm, Dengan berat berkisar 650 gram – max 800 gram.
- b. Bola target (*Jack*) terbuat dari bahan kayu berdiameter 30 mm
- c. Meteran pengukur untuk jarak 1 meter, 5 meter dan 10 meter

- d. Lingkaran *shooting* berdiameter 50 cm
- e. Lapangan berukuran 15x4 meter atau 12x3 meter berbentuk persegi panjang, dengan beralaskan tanah liat atau bebatuan. Lapangan harus dibatasi oleh benda/kayu agar bola tidak keluar dari arena permainan

### 2.3. Minat

Teori merupakan unsur yang penting dalam suatu hal penelitian. Teori dapat dijadikan sebagai kerangka berfikir peneliti untuk memahami dan menerangkan fenomena sosial yang menjadi pusat penelitian. Disamping itu juga digunakan untuk menentukan jalannya pemecahan masalah. Dengan demikian teori menjadi dasar teoritis guna memperkuat kerangka berfikir.

Menurut Slameto (2010: 180), Lilawati dalam Zusnani (2013:79) minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu. (S. Rohman Halim: 2013: 260).

Kemudian menurut (Syaiful Bahri, 2008:166) minat ialah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain, minat ialah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu objek atau suatu hal yang dilihat secara langsung, tanpa ada yang menyuruh.

Minat ialah kecenderungan, keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu, minat mempengaruhi dan pemusatan perhatian sehingga mendorong

untuk melakukan atau memperhatikan sesuatu dengan sungguh-sungguh ( Muhbbin Syah, 2000: 71 dalam Bayu Aji K, 2014: 69).

Minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, bisa juga diungkapkan dengan perasaan senang terhadap suatu objek sehingga akan berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Apalagi minat itu tidak di bawa sejak lahir melainkan diperoleh saat melihat objek dilingkungan sekitar, sehingga menjadi daya tarik.

Sedangkan menurut Moh Uzer Usman, 2009: 27 dalam Eko Purnomo, 2013: 11). Minat ialah suatu sifat yang relatif menetap dari diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang diminatinya.

Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat yaitu:

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek
2. Minat adalah suatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek dan
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

### **2.3.1 Bentuk - Bentuk Minat**

Menurut (M buchori, 1991: 136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam ialah :

#### **1. Minat Primitif**

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi minat ini meliputi

kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

## 2. Minat Kultural

Minat kultural ialah minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini tinggi nilainya dibandingkan minat primitif.

### 2.3.2 Unsur – Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu :

#### 1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, ialah kreatifitas jiwa yang tinggi semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu obyek maka pasti perhatiannya akan memusat terhadap suatu obyek tersebut. Hal ini ditujukan pada obyek ekstrakurikuler olahraga.

#### 2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha mempertahankan obyek tersebut.

#### 3. Kemauan

Kemampuan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

### 2.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya ialah merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat yang berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebabakan dipakai lagi dalam kegiatan sama. L. D. Crow and Alice Crow ( dalam Tri Wahyudi, 2002: 10-11). Faktor – faktor tersebut yaitu:

#### 1. *The Factor Inner Urge.*

Rangsangan yang datang dari yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai kebutuhan atau keinginan seseorang yang akan mudah menimbulkan minat. Misal, cenderung belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

#### 2. *The Factor Of Social Motive*

Minat seseorang yang terhadap objek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi

#### 3. *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek, misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membanagkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut:

## 1. Faktor Intrinsik

Minat intrinsik ialah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut :

### a. Minat untuk berprestasi

Keinginan atau minat untuk berprestasi yang dimiliki oleh setiap individu pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan ini timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari bermakna dari dirinya.

### b. Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, dan menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

## 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik ialah faktor yang muncul dari luar individu. Faktor-faktor tersebut ialah:

### a. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah sngatlah erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai, dalam penyampaian materi adalah penting, dengan memperhatikan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Salah satu untuk menyampaikan materi agar tersampaikan salah satunya fasilitas harus terpenuhi sehingga materi yang akan disampaikan



ditak membosankan, karena fasilitas dalam penyampaian materi bisa menjadi daya tarik siswa, sehingga bisa menimbulkan minat ekstrinsik siswa.

#### b. Media

Bentuk-bentuk media masa antar lain adalah buku-buku tentang olahraga, majalah, surat kabar, radio, televisi, dan bentuk-bentuk lainnya yang sangat berpengaruh penting terhadap minat siswa dalam menekuni dan mempraktikan latihan yang telah diberikan pada saat latihan. Sehingga siswa mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya.

#### c. Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi.

## 2.4 Motivasi

Menurut Weinberg; Brewer dalam Komarudin (2015: 21-22) menjelaskan motivasi biasanya fokus pada peningkatan kegigihan, intensitas, usaha, tujuan, dan tekad. Prestasi atlet selalu berkaitan dengan motivasi, karena motif merupakan sumber penggerak dan pendorong bagi atlet untuk bertindak dan berbuat sesuatu, dengan penuh ketekunan dan kerja keras, sehingga dapat menentukan nasib diri sendiri.

Menurut Roberts, Treasure, dan Conroy dalam Henny Setyawati (2017: 43) motivasi sebagai suatu proses pendorong, mengatur, dan memberikan energi kepada perilaku atlet dalam upayanya meraih prestasi. Sedangkan menurut Vallerand dan Thil motivasi yang dikutip dari ( Henny Setyawati, 2017: 44) menjelaskan bahwa motivasi ialah suatu kekuatan dari luar maupun dari

dalam diri sendiri yang menginisiasi, memberi arah, menentukan intensitas, dan mempengaruhi suatu perilaku menjadi persisten.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah energi atau kekuatan yang dimiliki suatu individu sebagai pendorong untuk mempertahankan atau mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

#### **2.4.1. Tipe-Tipe Motivasi**

Adapun dua tipe yang terdapat dalam motivasi (Komarudin, 2015: 27), tipe-tipe tersebut yaitu:

##### **1. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi suatu individu, dengan adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Atau motivasi yang didasari oleh kontingensi pengutan atau *reward* dari luar. Misalnya seseorang terdorong untuk berusaha atau berpartisipasi sebaik-baiknya disebabkan karena : 1. Menariknya hadiah-hadiah uang dijanjikan kepada atlet menang, 2. Perlawatan ke luar negeri, 3. Akan dipuja orang, 4. Akan menjadi berita di koran-koran dan TV, 5. Ingin mendapat status di masyarakat.

Sehingga motivasi ekstrinsik karena dorongan untuk bersaing dan menang memainkan lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi dengan baik.

##### **2. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik karena atlet biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan kompetensi dalam berusaha untuk mencapai kesempurnaan, atau motivasi yang didasari oleh minat, kesenangan, kepuasan, dan ketertarikan pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan. Misalnya seorang atlet secara terus menerus

mngikuti pertandingan ataaau perlombaan, sehingga mngetahui seberapa jauh kemampuannya yang dimiliki.

Jadai atlet tersebut terdorong mengikuti persiapan-persiapan untuk menghadapi dan memenangkan turnamen bukan dorongan oleh keinginan memperoleh *reward* melainkan karena kesadarannya sendiri bahwa itu diperlukan untuk meningkatkan pefermanya sehingga dia pun dapat meraih prestasi olahraga yang diinginkan.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motovasi atlet, diantaranya sebgaai berikut (Henny Setyawati, 2017: 47):

##### **1. Efikasi Diri**

Efikasi diiri merupakan konsep yang dirumuskan oleh Albret Banfura untuk menjelaskan tentang keyakinan seseorang pada kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Efikasi diri yang mempengaruhi atlit yaitu : (1) menjaga komitmennya terhadap keputusan yang telah dibuat misalnya untuk menjadi atit profesional, (2) banyaknya energi yang atlit diberikan dalam upayanya meraih tujuan yang dia inginkan seperti rutin berlatih karena ingin meningkatkan peforma dilapangan, (3) sikap tekun, pantang menyerah, dan persisten dalam menghadapi tantangan, rintangan, atau kegagalan.

##### **2. Atribusi**

Atribusi ialah keyakinan individu mengenai penyebab kesuksesan atau kegagalan yang dialami, atribusi terdiri 3 dimensi yaitu: 1. *Locus Of Causality* merupakan dimensi mengenai persepsi individu terhadap penyebab suatu hal terjadi, apakah dari dalam diri sendiri atau dari luar. 2. *Stabilily* merupakan dimensi mengenai persepsi individu terhadap suatu hal dapat berubah atau tidak.

3. *Controllability* merupakan dimensi mengenai persepsi terhadap sejauh mana suatu hal dapat dikontrol atau tidak oleh diri sendiri.

### 3. Locus Of Control

Merupakan konstruksi psikologis yang mempresentasikan persepsi atau pandangan individu dalam memandang suatu kejadian yang terjadi dalam hidupnya sebagai hasil dari perbuatannya atau dipengaruhi faktor-faktor dari luar yang tidak dapat dikontrol, atau bisa juga *locus of control* ialah persepsi individu mengenai penyebab dari kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya.

### 4. Motif Dan Tujuan Atlet

Motivasi atlet dipengaruhi pula oleh tujuan, motif, atau alasannya memilih profesi atlet atau secara lebih spesifik alasannya menjalani rutinitas latihan atau ikut serta dalam suatu pertandingan. bahwa atlet yang memiliki motif atau alasan menjadi atlet karena suka terhadap prosesnya, termasuk suka menjalankan latihan fisik, teknik, taktik, dan mental disebut memiliki motivasi intrinsik, sedangkan atlet yang memilih menjadi atlet karena tertarik dengan keuntungan-keuntungan yang didapat atlet seperti mendapat hadiah uang tunai dan seterusnya disebut memiliki motivasi ekstrinsik.

## 2.5 Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan (John F. Echols, 1988: 419). Pada buku Suryobroto (2013: 293) Menurut Moelyarto Tjokrowinoto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Keith Davis dalam buku Suryobroto (2013 :294) partisipasi didefinisikan partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Dalam definisi ini kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Pendapat lain tentang partisipasi dikemukakan oleh The Liang Gie dalam buku Suryobroto (2013 :294) yaitu partisipasi meliputi satu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam organisasi dan ikut sertanya bawahan dalam kegiatan organisasi.

Menurut Poerbawakatja RS dalam buku Suryobroto (2013 :294) dijelaskan bahwa partisipasi merupakan suatu gejala demokratis dimana orang diikut sertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental atau emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta dukungan pencapaian tujuan bertanggung jawab atas keterlibatan.

Partisipasi merupakan tindak lanjut seseorang setelah mendapatkan proses sosialisasi. Partisipasi merupakan wujud peran serta seseorang. Partisipasi adalah berperan serta dalam suatu kegiatan (Suharso & Retnoningsih, Ana, 2011: 360). Seseorang akan menjadi berpartisipasi dalam olahraga atau tidak adalah lanjutan respon yang diterima setelah proses sosialisasi berjalan. Partisipasi ini lebih lanjut dipengaruhi motivasi yang dihasilkan dari proses sosialisasi sebelumnya. Pada anak-anak melakukan

partisipasi karena pengaruh orangtua. Ketika diberi pilihan, beberapa individu terpengaruh untuk berpartisipasi dalam olahraga atas pengaruh orang tua mereka (Allen, Justine B, 2003: 1). Sedangkan pada masa muda dan remaja, partisipasi dalam olahraga didorong oleh pengaruh lingkungan. Pada masa ini partisipasi dalam olahraga dapat menjadikan terhindar dari perilaku kenakalan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga bagi kaum generasi muda mencegah kenakalan dijalanan, jauh dari masalah sosial, dan terhindar dari perilaku gang (seperti: gang motor) (Winarni, 2011: 126)

Menurut Mutohir dan Maksum (2007 :50) di dalam Adiyudha Perman (2015;10) mengatakan bahwa, rendahnya tingkat partisipasi berolahraga disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- a. kegiatan olahraga yang cenderung berorientasi pada peningkatan prestasi, sehingga membatasi partisipasi orang yang kurang berminat mengejar prestasi.
- b. Kurangnya keterampilan gerak dasar sehingga mereka sukar menekuni suatu cabang olahraga.
- c. rendahnya derajat kesehatan atau kebugaran jasmani sehingga secara psikologis merasa tidak mampu.
- d. tingkat ekonomi yang rendah sehingga tidak sanggup memenuhi pengeluaran minimal untuk melibatkan diri dalam kegiatan olahraga.
- e. terkurasnya tenaga dan waktu akibat terlalu sibuk dalam pekerjaan.
- f. Belum tersedianya fasilitas olahraga yang khusus diperuntukkan bagi para lansia.

- g. Belum adanya fasilitas olahraga di tempat-tempat umum yang memberikan akses kepada para penderita cacat, sehingga mereka tidak memenuhi keinginannya untuk turut berolahraga bersama warga masyarakat lainnya.

Berpartisipasi dalam olahraga dapat memberikan berbagai dampak positif bagi lingkungan. Dengan berolahraga seseorang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik yang dimiliki, menyehatkan diri seseorang dan masyarakat sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik, dan dapat dijadikan sarana mencapai tujuan pendidikan. Partisipasi olahraga memberikan pengaruh sosial terhadap masyarakat, mengembangkan potensi pada individu dan masyarakat, melalui olahraga dapat dicapai keadilan sosial, memberikan kesehatan dan mental yang baik, serta mewujudkan dan mengembangkan pengetahuan kemampuan komunikasi yang baik (Ruiz, 2014:2-3).

Proses sosialisasi yang baik turut mendukung perkembangan olahraga petanque sosialisasi ini dibutuhkan untuk mempromosikan, mengenalkan olahraga petanque dalam kehidupan masyarakat sehingga anggota masyarakat lebih mudah mengenal olahraga petanque. Kemudian akan menjadikan masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi dalam olahraga ini.

Menurut Keith Davis dalam buku Suryobroto (2013 : 296) manfaat prinsipil dari partisipasi, yaitu:

1. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
2. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya
3. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama
4. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab
5. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

Lebih jauh Heidjrachman Ranupandojo mengemukakan bahwa dengan dijalankannya partisipasi akan bisa diperoleh beberapa manfaat seperti bisa

dibuatnya keputusan yang lebih baik (karena banyaknya sumbangan pikiran), adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan 28 adanya perasaan diperlukan. Senada dengan pendapat diatas Burt, K Sachlan and Roger memberikan pendapatnya bahwa manfaat dari partisipasi adalah lebih banyak komunikasi dua arah, lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan, manager dan partisipan kurang bersikap agresif, dan potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diskusi dalam derajat lebih tinggi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terkait dengan aspek minat, motivasi, dan partisipasi siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Demak dalam perkembangan olahraga petanque di kabupaten demak yang. Maka dapat diperoleh kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebanyak 2 siswa (0,7%) mempunyai minat kategori sangat tinggi, sebanyak 234 siswa (81,3%) mempunyai minat kategori tinggi, sebanyak 51 siswa (17,7%) mempunyai minat kategori sedang dan 1 siswa (0,3%) mempunyai minat kategori rendah, dan mempunyai minat kategori sangat rendah (0%). Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian minat siswa siswa kelas 7 dalam perkembangan olahraga petanque dengan kategori tinggi. dari indikator perhatian, kesenangan, kemauan.
2. Sebanyak 56 siswa (19,4%) mempunyai motivasi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 217 siswa (75,3%) mempunyai motivasi dengan kategori tinggi. Sebanyak 15 siswa (5,2%) mempunyai motivasi dengan kategori sedang, dan (0%) mempunyai motivasi dengan kategori rendah dan (0%) dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian partisipasi siswa siswa kelas 7 dalam perkembangan olahraga petanque dengan kategori tinggi. Dari indikator motivasi intrinsik yang mempunyai indikator kesehatan, intelegensi bakat, mengisi waktu luang. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik mempunyai motivasi yang mempunyai indikator sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

3. Sebanyak 64 siswa (22,2%) mempunyai partisipasi dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 182 siswa (63,2%) mempunyai partisipasi dengan kategori tinggi. Sebanyak 42 siswa (14,6%) mempunyai partisipasi dengan kategori sedang, dan (0%) mempunyai partisipasi dengan kategori rendah dan (0%) dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian partisipasi siswa siswa kelas 7 dalam perkembangan olahraga petanque dengan kategori tinggi. Dari indikator bertanggung jawab dan interaksi sosial.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran yang dapat digunakan untuk bahan pemikiran dan pertimbangan terutama untuk pihak terkait, berikut saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Setelah mengetahui minat, motivasi dan partisipasi siswa dengan kategori tinggi, diharapkan siswa bisa meneruskan dan melanjutkan berlatih dan mengikut ekstrakurikuler petanque, karena olahraga petanque adalah olahraga yang mudah dimainkan, tidak mahal, ekonomis, dan dapat dimainkan dimana saja.

2. Bagi guru

Setelah mengetahui minat, motivasi dan partisipasi siswa yang sebagian besar bisa dikategorikan tinggi. guru hendaknya menyarankan atau memberikan masukan kepada siswa untuk mendalami olahraga petanque sehingga akan berguna bagi siswa dan kemajuan prestasi olahraga disekolahan SMP Negeri 3 Demak.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Allen, J. B (2003) *Social Motivation In Youth Sport*, 1-7.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. B. Suryobroto. 2003. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta. Bandung.
- M. Buchori, 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Putman. B. W. (2011) *Petanque: The greatest Game You Never Heard Of*. Franch. Copyright.
- Souef Gilles. (2015) *The Winning Trajectory 'Petanque-Training And Technique'*. Prancis. Copymedia.
- Slameto. (2001). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, *Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: CV, Eko Jaya.
- CMSB. (2015). *Petanque*, (online), (<http://www.cmsboules.org/index.php/en/petanque>, diakses 5 agustus 2019)
- Hermawan, Iwan. 2012. *Gerak Dasar Permainan Olahraga Petanque*. (<https://coachiwan.files.wordpress.com/2012/11/gerak-dasar-permainan-petanque-1.pdf>. Diakses, 7 agustus 2019)
- <http://seattlepetanque.org/Training%20Manual.pdf>. *Adapted from the valley of the moonpetanque club (sonoma, CA) and EppingPetanque Club Training Manuals*(online), (diakses 5 agustus 2019).
- Abdulaziz, M. F, Dharmawan, D. B., & Putri, D, T, (2016), *journal of Physical Education, Health and Sport Journal of Physical Education, Health and Sport*. 3,(2), 113-120.

- Anggraeni Ninik. Heny Setyawati. Uen Hartiwan. (2013) SURVEI PARTISIPASI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMPLB DAN SMALB MANUNGGAL SLAWI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2 (1), 266-269.
- Asih Kurnia Pramukanthi. (2015) PEMBELAJARAN LARI CEPAT MELALUI PERMAINAN BENTENGAN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA 2013/2014. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4 (1), 1554-1559.
- Ayuk Tyas Agustina. (2017) HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KONSENTRASI TERHADAP HASIL KETEPATAN SHOOTING OLAHRAGA PETANQUE PADA PESERTA UNESA PETANQUE CLU. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Volume 05 Nomor 03, 391 – 395.
- Darmanto, F., Suropto, A. W., Setyawati, H., & Septianingrum, K. (2018, May). The Phenomena and Impact of Public Participation on Sport at Big City (Surabaya And Semarang) Car Free Day Area. In *International Seminar on Public Health and Education 2018 (ISPHE 2018)*. Atlantis Press.
- Firmansyah Ainur. (2017) MOTIVASI MAHASISWI UNESA DALAM MENKUTI OLAHRAGA FLOORBALL DI UKM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol. 05 No. 02, Hal 61-70
- Grimshaw, P and Burden, A. (\*2007). *Sport and Exercise Biomechanics*. New York: Taylor & Francis Group.
- Gavin, J., Keough, M., Abravanel, M., Moudrakovski, T., & Mcbrearty, M. (2014). Motivations for participation in physical activity across the lifespan. *International Journal of Wellbeing*, 4(1), 46-61
- Hendrico, J., Prayanto, W. H., & Yudani, H. D. (2014). Perancangan Video Dokumenter Olah Raga Flag Football Sebagai Sarana Promosi di Surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 11.
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(4), 49-53.
- Ita, S., Wiwit, W., & Putra, M. F. (2017). PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA PATANQUE. *JURNAL PENGABDIAN PAPUA*, 1(2).
- Juhanis, J., & Nur, M. (2019, January). Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permainan olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2018, No. 2).

- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa peserta program afirmasi pendidikan menengah asal papua dan papua barat di kota bandung. *SHARE: Social Work Journal*, 5(2 )
- Komaini, A. (2019). evaluasi program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten pesisir selatan. *JURNAL STAMINA*, 2(1), 410-424.
- Komarudin, R. R. (2015). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK KECIL (BUZZ-GROUP) PADA SISWA SMA KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 1 PAKEM. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Kusmiyanti Dhian, Agus Kristiyanto, Tri Aprilijanto Utomo, Hartini. ( 2018) Motivation to Community for Following Aerobic Sports. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (2) 78 - 82
- Kuspriyani Dwi Sri, Henny Setyawati. (2014) SURVEI MOTIVASI PRESTASI ATLET KLUB BULUTUNGKIS PENDOWO SEMARANG TAHUN 2014. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, JPEHS 1 (2), 108-114
- Kusuma Bayu Aji, Heny Setyawati. (2016) Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5
- Kusuma, B. A. (2016). Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 67-73.
- Laksana Gustopo Bayu , Harry Pramono & Siti Baitul Mukarromah. (2017) Perspektif Olahraga *Petanque* dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *JPES* 6 (1), 36 – 43.
- Sudarmono Martin, Tandiyo Rahayu, Setya Rahayu. (2013) PENGEMBANGAN PERMAINAN BAVOS UNTUK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Journal of Physical Education and Sports* 2 (1), 175-180.
- Okilanda Ardo, Arisman, dkk, (2018) Sosialisasi *Petanque* Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri* , Volume 2 No.1, 69-76.
- Okilanda Ardo. (2018) REVITALISASI MASYARAKAT *URBAN/PERKOTAAN* MELALUI OLAHRAGA *PETANQUE*. *Jurnal Olahraga Vol.1 N.1*, 86-98.
- Muhajir, A. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Ajaran 2006/2007 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)

- Permana Adiyudha, Putra Sastaman. (2015) TINGKAT PARTISIPASI OLAHRAGA DAN KETERSEDIAAN SDM KEOLAHRAGAAN KOTA PONTIANAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT DITINJAU DARI *SPORT DEVELOPMENT INDEX* (SDI). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 4, No. 1, 9-19
- Rozi, F., Setyawati, H., & Soekardi, S. (2017). Sosialisasi, Partisipasi, Interaksi Sosial, Gender, dan Norma pada Perkembangan Sepak Takraw Jepara. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 255-260.
- RomadhonSandi Akbar, Tri Rustiadi. (2015) Motivasi dan Minat Masyarakat Dalam Berolahraga Sepeda di Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 5 (1), 25-28.
- Ruiz, J. 2004. " A literature Review of The Evidence Base Culture, The Arts and Sport Policy", Education Dapertemen Reseach Programme. 2-6.
- Rusli Lutan. 2002. Olahraga dan Etika fair Play, Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Pratomo Andri Septo. (2015) MOTIVASI MASYARAKAT MELAKUKAN KEGIATAN *SANDBOARDING* SEBAGAI SARANA OLAHRAGA REKREASI DI PANTAI PARANGKUSUMO YOGYAKARTA TAHUN 2014. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4 (12), 2270-2277.
- Purnomo Eko. (2014) SURVEI MINAT MASYARAKAT TERHADAP PERMAINAN TONNIS DI KABUPATEN DEMAK. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (5), 1064-1608.
- Putra Vazha Kuncara Hadi, Endro puji, Ranu Baskora. (2013) MOTIVASI KELAS X DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2 (1), 250-252.
- Rokim, M. (2016). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Guru Pjok Di Sma Negeri Se Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(1).
- Rozi Fatkhur, Heny Setyawati & Soekardi. (2017) Sosialisasi, Partisipasi, Interaksi Sosial, *Gender*, dan Norma pada Perkembangan Sepak Takraw Jepara. *JPES* 6 (3), 255 – 260
- Saputra, A., & Komaini, A. (2019). skripsi STUDY MINAT MAHASISWA ANGKATAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRGAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG TERHADAP OLAHRAGA CRICKET. *JURNAL STAMINA*, 2(1), 460-470.

- Saputro Nugroho Ady. (2014) MINAT DAN MOTIVASI KEGEMARAN OLAHRAGA TERHADAP HASIL TES PEMANDUAN BAKAT SPORT SEARCH. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (10), 1317-1321.
- Setyawati Heny. (2017) Pengaruh Pemberitaan Media Massa Pada Motivasi Olahragawan. *Jurnal Of Sport Science And Education* vol.2, No.1, 4-8.
- Suroso Hadi, Abdul Hakim, Irwan Noor. (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Vol. 17, No. 1, 7-17.*
- Suwanto Witri, Kristiyanto Agus, Doewes Muchsin.(2018) *Development of Petanque Sport in Central Java Province.* *Journal of Education, Health and Sport.*8(11):194-198.
- Widya Mega Putri. (2017) PENGEMBANGAN OLAHRAGA WOODBALL DI PROVINSIJAWA TENGAH (Studi Deskriptif tentang Organisasi, Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Pendanaan dan Pembinaan Prestasi). *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Keolahragaan STOK BinaGuna Medan*,1-6.
- Widiyatmoko Fajar Ari, Fajar Kurniawan Agung Prabowo. (2018) Persepsi dan Minat Siswa SMA Se-Kabupaten Jepara terhadap Cabang Olahraga Woodball. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 8,